

## Jasa Marga Dukung Penerapan Tarif Tol Dinamis

JAKARTA – PT Jasa Marga mendukung wacana pemberlakuan tarif tol dinamis di Indonesia, khususnya di ruas tertentu untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

“Kami dukung jika pemerintah setuju terhadap opsi itu. Saat arus tol padat dan sibuk, tarifnya mahal, dan sebaliknya jika sepi, tarifnya murah. Tidak seperti saat ini, tarif diberlakukan dengan besaran rata,” kata Direktur Operasi PT Jasa Marga Hasanudin usai acara *Temu Pelanggan dan Seminar Mahasiswa: Tertib Berjalan Lintas di Jalan Tol*, di Kampus UI Depok, Jawa Barat, Selasa (17/9).

Penegasan itu disampaikan terkait pernyataan salah seorang peserta seminar yang mengusulkan perlunya tarif dinamis di jalan tol agar konsumen mendapatkan kompensasi seimbang, bukan seperti saat ini. Artinya, ketika tol padat seperti pagi dan sore hari di tol dalam kota Jakarta, tarif

yang lebih mahal diberlakukan sehingga pengguna jalan tol akan memilih pada saat jam sepi karena tarifnya lebih murah.

Menurut Hasanudin, wacana dan usulan tarif dinamis di jalan tol saat ini memang mengemuka di publik. “Kami dukung, karena dengan begitu, ada distribusi beban jalan tol lebih merata per hari sehingga harapannya, tol berkurang kemacetannya, terutama pada jam-jam sibuk,” papar dia.

Namun, kata Hasanudin, pihaknya pernah melakukan studi mengenai hal itu sekitar tiga hingga empat tahun lalu dan sempat diusulkan ke pemerintah.

“Tetapi, hal itu ditolak pemerintah karena regulasinya tidak ada. Undang-Undang (UU) No 38/2004 tentang jalan, hanya mengatur tarif tol naik setiap dua tahun sekali dengan formula sesuai besaran inflasi di suatu wilayah,” papar dia.

Berdasarkan studi itu, lanjut dia, ta-

rif termurah di ruas tol pada jam-jam sepi sekitar Rp 2.000 per kendaraan dan tarif termahal pada jam-jam sibuk sekitar Rp 32.500.

Oleh karena itu, kata dia, perlu kajian lebih mendalam lagi, jika wacana itu hendak dimunculkan lagi, baik terkait regulasi maupun kepentingan operator dan konsumen jalan tol.

“Bagi kami, fokusnya adalah demi pelayanan, sekaligus dari pendapatan tidak berubah baik menggunakan tarif konvensional maupun dinamis,” kata dia seperti dikutip dari *Antara*.

Sekretaris Perusahaan PT Jasa Marga David Wijayatno menambahkan, setidaknya ada tiga hal, yakni tingkat pengembalian investasi tol, daya beli masyarakat, dan biaya operasional kendaraan, yang perlu dipertimbangkan jika tarif dinamis hendak diwujudkan. Sementara itu, pemerintah akan menaikkan tarif 14 ruas tol mulai akhir September ini. (tm)